

# JURNAL AKUNTANSI

TH XIV / 02 / Mei / 2021

ISSN : 1979-8334

---

---

Setiap tahun terbit dua kali pada bulan Mei dan November berisi hasil penelitian dan kajian analisis di bidang Akuntansi.

## **SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI :**

### **Pelindung**

Dr. Ir. Agus Purnomo, MT.

### **Penanggung Jawab**

Y. Casmadi , SE., MM.

### **Penyunting**

Diana Maryana, SE.,M.Si

### **Anggota**

Y. Casmadi , SE., MM.

Diana Maryana, SE., M.Si.

Riani Tanjung, SE, M.Si, Ak, CA.

Christine Riani Elisabeth, SE, MM.

Tia Setiani, S.Pd, M.M.

Surya Ramadhan Noor, SE., MM.

Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.

## **ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI :**

Prodi Akuntansi, Gedung Pendidikan,

Politeknik Pos Indonesia

Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568,

E-mail : d3\_akuntansi@poltekpos.ac.id

---

**Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015**

## **KATA PENGANTAR**

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan  
Akuntansi Biaya  
Perpajakan  
Auditing  
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Mei 2021

Redaksi

## DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019	1
ANALISIS SISTEM PEMBELIAN KREDIT BAHAN BAKU SPRING BED PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA	14
PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP PENJUALAN PADA PT. ARWANA CITRAMULIA TBK. TAHUN 2012-2019	28
ANALISIS SISTEM PENGELUARAN KAS PELAKSANAAN PELATIHAN SERTIFIKASI PEGAWAI BAGIAN HUMAN CAPITAL REGION PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR WILAYAH BANDUNG	40
PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK TAHUN 2005-2019	53
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KEBERHASILAN DALAM PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PERIODE 2015 – 2019	66
ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. TAHUN 2018-2019	79

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA  
BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)  
TAHUN 2015-2019**

Oleh : Christine Riani Elisabeth, SE, MM., Christina Poppy Naninditya  
Email : Christinerianielisabeth@poltekpos.ac.id  
D3 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dimana biaya produksi dan penjualan yang meningkat malah mengakibatkan laba bersih menurundrastis dan peningkatan penjualan yang diikuti dengan penurunan biaya produksi justru menyebabkan kerugian. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih ( $t_{hitung} 3,636 > t_{tabel} 2,024$ ) dan angka signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sebaliknya, Penjualan terhadap Laba Bersih tidak ada pengaruh yang signifikan ( $t_{hitung} 1,270 < t_{tabel} 2,024$ ) dan signifikansi  $0,212 > 0,05$ . Dalam uji F secara simultan, Biaya Produksi dan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

Kata kunci: Biaya Produksi, Penjualan, Laba Bersih

---

## 1.1 PENDAHULUAN

Dunia telah menunjukkan perkembangan kehidupan yang sangat banyak. Internet telah melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Digital dan penggunaan internet untuk transaksi ini telah membuat masyarakat menjadi sangat konsumtif. Budaya konsumtif tersebut dapat menguntungkan bagi sisi perusahaan. Hal itu bisa terjadi karena dianggap sebagai peluang untuk berlomba-lomba dalam melakukan inovasi bisnis seiring dengan selera yang sedang tren di masyarakat.

Persaingan antara perusahaan semakin ketat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode yang semakin bertambah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) sampai 26 April 2020, tercatat 58

Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang Industri Barang Konsumsi (*Cosumer Goods Industry*). Industri Barang Konsumsi terdiri atas subsektor yaitu subsektor Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga, dan Lainnya.

Fenomena terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2016, biaya produksi yang meningkat diikuti dengan penjualan yang meningkat juga malah mengakibatkan laba bersih menurun drastis. Menurut berita yang diunggah oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dalam website ([www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id)), hal ini terjadi karena laba bersih di tahun 2015 sebagian besar diperoleh dari hasil penjualan tanah dan bangunan kantor dan pabrik Perseroan di Sunter, Jakarta Utara.

Fenomena mengenai laba bersih juga dialami oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk. (KICI). Pada tahun 2019, penjualan mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan biaya produksi justru menyebabkan PT. Kedaung Indah Can Tbk. (KICI) harus menanggung kerugian. PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) membukukan rugi sepanjang tahun 2019 kemarin sebesar Rp 3,17 miliar atau membengkak 263% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun demikian, emiten industri peralatan rumah tangga ini masih membukukan pendapatan tumbuh 4,77% menjadi Rp91,06 miliar. Perseroan menyebutkan, beban pokok penjualan tumbuh lebih tinggi, yakni sebesar 11,61% menjadi Rp76,01 miliar.

Beberapa paparan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut

mengenai biaya produksi, penjualan, dan laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk Laporan TA yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”.

## **1.2 METODE PENELITIAN**

### **1.2.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Di dalam penelitian ini juga menggunakan perumusan masalah yang bersifat asosiatif karena menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel biayaproduksi dan penjualan sebagai variabel *independent/* bebas dan laba bersih sebagai variabel

*dependent*/terkait dalam bentuk hubungan kausal.

### **1.2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa annual report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengambil data mengenai biaya produksi, penjualan dan laba dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitiannya adalah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 sebanyak 58 perusahaan x 5 tahun. Sehingga jumlah populasi

sebanyak 290 laporan keuangan yang diuji.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dari penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan x 5 tahun. Sehingga jumlah sampel sebanyak 45 laporan keuangan yang diuji.

### **1.2.4 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

$X_1$  : Biaya Produksi

$X_2$  : Penjualan

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

$Y$  : Laba Bersih Perusahaan

### **1.2.5 Teknik Analisis**

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinan, uji t, dan uji F dengan alat bantu *Software SPSSVersi* 23.

**1.3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 1.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000895
Parameter	Std.	271342207638,12
s <sup>a,b</sup>	Deviation	906000
Most	Absolute	,142
Extreme	Positive	,083
Differences	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah melalui program *SPSS for Windows versions 23.00*

Data awal sebanyak 45 sampel menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,023 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan deteksi terhadap data *outlier*, maka dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data *outlier*. Berikut ini adalah tabel

hasil uji normalitas setelah data *outlier*

dibuang:

**Tabel 1.2**  
**Uji Normalitas Setelah *Outlier***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	-,0000732
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.	236447687595,
	Deviation	21740000
Most Extreme	Absolute	,125
Differences	Positive	,069
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah melalui program *SPSS for Windows versions 23.00*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. bernilai 0,113 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sebanyak 40 sampel sudah berdistribusi normal.



**2. Uji Korelasi Ganda**

**Tabel 1.3**  
**Uji Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 <sub>a</sub>	,897	,891	24275406 5838,186

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI  
 b. Dependent Variable: LABA BERSIH  
 Sumber: data diolah melalui program SPSS for Windows versions 23.00

**3. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.4**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-133470401174,316	53479680962,323		-2,496	,017
BIAYA PRODUKSI	,298	,082	,707	3,636	,001
PENJUALAN	,028	,022	,247	1,270	,212

a. Dependent Variable: LABA BERSIH  
 Sumber: data diolah melalui program SPSS for Windows versions 23.00

**4. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 1.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 <sub>a</sub>	,897	,891	24275406 5838,186

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI  
 b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: data diolah melalui program SPSS for Windows versions 23.00

**5. Uji t**

**Tabel 1.6**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-133470401174,316	53479680962,323		-2,496	,017
BIAYA PRODUKSI	,298	,082	,707	3,636	,001
PENJUALAN	,028	,022	,247	1,270	,212

a. Dependent Variable: LABA BERSIH  
 Sumber: data diolah melalui program SPSS for Windows versions 23.00

## 6. Uji F

**Tabel 1.7**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
1 Regression	18980439993185277000000000,00	2	94902199965926390000000,00	161,044	,000 <sup>b</sup>
Residual	2180392849795898500000000,00	37	58929536480970230000000,00		
Total	2116083284298175000000000,00	39			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI

Sumber: data diolah melalui program  
*SPSS for Windows versions 23.00*

### 1.3.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan jika nilai variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) bertambah 1, maka nilai variabel Laba Bersih ( $Y$ ) bertambah sebesar 0,298. Koefisien regresi bernilai positif maka terjadi hubungan searah antara Biaya Produksi ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ). Sehingga semakin besar Biaya Produksi yang dikeluarkan maka Laba

Bersih akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika Biaya Produksi yang dikeluarkan semakin kecil maka Laba Bersih yang dihasilkan juga akan mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Felicia dan Robinhot (2018) yang menyatakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial, dapat dilihat bahwa diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 7,255 dengan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,97601 sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,255 > 1,97601$  dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasilnya adalah pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap variabel Laba Bersih menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,636 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Sedangkan untuk angka signifikansi Biaya Produksi sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **1.3.2 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan jika nilai Penjualan ( $X_2$ ) bertambah 1, maka nilai variabel Laba Bersih ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,028. Koefisien regresi bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara Penjualan

( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ). Sehingga semakin besar Penjualan yang dihasilkan maka Laba Bersih akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika Penjualan yang dihasilkan semakin kecil maka Laba Bersih yang dihasilkan juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh variabel Penjualan terhadap variabel Laba Bersih menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,270 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Sedangkan untuk angka signifikansi Penjualan sebesar  $0,212 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penjualan terhadap Laba Bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Apit, Husaeri, dan Hesti (2016) menyatakan bahwa penjualan tidak mempengaruhi

laba bersih. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas yaitu 1,836 yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,511. Maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,836 < 2,511$ ). Selain itu dilihat dari nilai signifikansi penjualan bersih pada tabel sebesar 0,116 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,116 > 0,05$ ). Artinya bahwa penjualan bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

### **1.3.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih**

Dari hasil uji korelasi berganda dapat diketahui angka R sebesar 0,947. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa interval korelasi dari 0,80 – 1,000 tingkat hubungannya adalah Sangat Kuat. Artinya angka R sebesar 0,947 menunjukkan jika terdapat hubungan

yang “Sangat Kuat” antara Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Penjualan ( $X_2$ ) dengan Laba Bersih (Y).

Dari persamaan regresi  $Y = -133470401174,316 + 0,298X_1 + 0,028X_2$ , dapat diketahui bahwa nilai konstanta bernilai negatif jika nilai variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Penjualan ( $X_2$ ) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai variabel Laba Bersih (Y) berkurang sebesar 133470401174,316. Selain itu, jika nilai variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) bertambah 1, maka nilai variabel Laba Bersih (Y) bertambah sebesar 0,298. Dikarenakan koefisien regresi bernilai positif maka terjadi hubungan searah antara Biaya Produksi ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih (Y). Sedangkan jika nilai Penjualan ( $X_2$ ) bertambah 1, maka nilai variabel Laba Bersih (Y) meningkat sebesar 0,028. Koefisien regresi bernilai positif maka terjadi

hubungan searah antara Penjualan ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y).

Hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,947. Nilai R Square 0,897 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu  $0,947 \times 0,947 = 0,897$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,897 atau sama dengan 89,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Penjualan ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih (Y) sebesar 89,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 89,7\% = 10,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel tidak diteliti.

Dari hasil uji F, maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 161,044. Dengan  $df_1$  (variabel

independen/bebas) = 2 dan  $df_2$  (jumlah sampel – variabel independen – 1) = 37 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,25 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apit, Husaeri, dan Hesti (2016) menyatakan bahwa secara bersama-sama penjualan bersih dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dimana nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 11,520 yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 5,79. Maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,520 > 5,79$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,013 karena

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05  
( $0,013 < 0,05$ ).

#### 1.4 KESIMPULAN

Dalam uji t secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Dalam uji t secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penjualan terhadap Laba Bersih.

Dalam uji F secara simultan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A.S & Astuti, W.A. 2017. *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Alvionita, M. 2018. *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Current Ratio (Cr), Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Diajukan pada Program Studi Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Tersedia di <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/3721> diakses 15/07/2020 pukul 10.47.

Ermaya, A.Y., Priatna, H. & Alfiani, H. 2016. Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>, diakses 18 Mei 2020).

- Felicia & Gultom, R. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, (Online) Vol. 1, No. 1, ([www.methonomi.net](http://www.methonomi.net), diakses 15 Juli 2020).
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nugroho, Bayu. 2018. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta)*. Diajukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Tersedia di <https://repository.usd.ac.id/> Indonesia Periode 2011-2015). Diploma thesis, Universitas Indonesia. Tersedia di <https://repository.unikom.ac.id> / diunduh 19/05/2020 pukul 22.39.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu. (2018). *Manajemen penjualan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- <https://www.neraca.co.id/article/129820/kedaung-indah-bukukan-rugi-rp-317-miliar>,  
Haria
- nEkonomi Neraca. [Online].  
<https://www.kajianpustaka.com/2016/07/pengertian-tujuan-jenis-faktor-yang.html>, Kajian Pustaka. [Online].
- <https://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-studi-dokumentasi-serta-kekurangan-Kelebihan.html>,  
Seputar Pengertian

